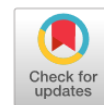


Ektifitas Model Integrated Learning Berorientasi Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Seririt



Made Yanthi Sudarmi ^{1✉}, Komang Surya Adnyana ²

¹Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu quasi eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 44 siswa kelas 2 dari SD Negeri 1 Seririt berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah penerapan model Integrated Learning sebagai alat pengukuran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, sementara uji homogenitas dilakukan menggunakan Variance Homogeneity Test. Uji signifikansi statistik dilakukan menggunakan Paired Samples t-Test melalui perangkat lunak SPSS versi 29.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung jauh lebih besar dari nilai t-tabel ($16,797 > 2,016$), dan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penerapan model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Seririt.

Kata Kunci: *Integrated Learning; Tri Hita Karana; hasil belajar; sekolah dasar*

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of the Integrated Learning model based on Tri Hita Karana in improving the learning outcomes of elementary school students. The method used is a quasi-experimental design. The sample consists of 44 second-grade students from SD Negeri 1 Seririt who participated in this study. This quantitative research uses a One-Group Pretest-Posttest design. A learning outcomes test was administered before and after the implementation of the Integrated Learning model as a measurement tool. The data were analyzed using descriptive statistics, presented in the form of tables and histograms. Normality testing was conducted using the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, while homogeneity testing was performed using the Variance Homogeneity Test. Statistical significance was tested using the Paired Samples t-Test through SPSS software version 29.0. The analysis results show that the t-value (16.797) is much larger than the t-table value (2.016), and the Sig (2-tailed) value is less than 0.05, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, the implementation of the Integrated Learning model based on Tri Hita Karana significantly improved the learning outcomes of the second-grade students at SD Negeri 1 Seririt.

Keywords: *Integrated Learning; Tri Hita Karana; learning outcomes; elementary school*

✉ Corresponding author: Made Yanthi Sudarmi

Email Address : yantisudarmimade@gmail.com

Received 15 January 2025, Accepted 3 February 2025, Published 12 February 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v6i1.344>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemberian pengalaman yang diarahkan untuk merubah perilaku dan mengembangkan potensi seseorang melalui berbagai media dan metode pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dilihat sebagai cara untuk mempersiapkan individu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial dan profesionalnya (Sukarno, 2005). Sementara itu, Siddiqi (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan global, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran dikelas, dimana segala aspek sangat mempengaruhi proses bahkan hasil yang diperoleh oleh siswa baik itu secara interen atau ekstern.

Seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Seririt, permasalahan yang sering ditemukan di kelas adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah yang cenderung tidak mengakomodasi kebutuhan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah terbatasnya penggunaan pendekatan yang dapat menghubungkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan bagi siswa. Di tengah kemajuan teknologi dan tuntutan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mengarah pada pembelajaran yang berintegrasi dan berbasis pada nilai-nilai kehidupan.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah model Integrated Learning yang berorientasi pada Tri Hita Karana, sebuah filosofi yang mengajarkan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis yang bermanfaat, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penelitian tentang Efektivitas Model Integrated Learning Berorientasi Tri Hita Karana sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan sosial mereka secara seimbang.

Paradigma Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana memiliki sejumlah keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai sosial dan budaya, yang memperkaya pengalaman pendidikan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan harmonis antara tiga aspek kehidupan manusia, alam, dan Tuhan yang menjadi dasar dari seluruh proses pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Astuti (2021) yang mengatakan bahwa mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dapat memperdalam ikatan emosional siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan rasa

memiliki dan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, model ini menekankan pentingnya kerja sama, yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Widodo dan Supriyadi (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa serta mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan informasi, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Melalui penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam proyek kelompok, siswa juga diajarkan tentang pentingnya kerjasama, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang sangat relevan dalam pembentukan karakter. Selanjutnya, paradigma ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penerapan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyadi dan Sari (2022), pembelajaran berpusat pada siswa membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar serta mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah dengan efektif. Model Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana juga berfungsi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh. Dikutip dari penelitian Fitriani (2021), model ini tidak hanya mengukur prestasi akademik siswa, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan sosial mereka, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih utuh. Proses pembelajaran yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa membantu mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya untuk mendukung kesenjangan dalam implementasi paradigma pendidikan berbasis kearifan lokal. Menurut Nugraha (2023), pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial dalam kelompok, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Selain itu, integrasi ajaran Tri Hita Karana memberikan konteks pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Astuti (2023) menambahkan bahwa penguatan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran dapat menciptakan siswa yang lebih berkarakter dan memiliki kesadaran budaya tinggi, yang sangat penting dalam era globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran terpadu berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua SD Negeri 1 Seririt. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana integrasi nilai-nilai lokal dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga relevan secara praktis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Seririt. Metode quasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 44 siswa kelas 2, yang seluruhnya diambil sebagai sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang dirancang berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) terkait kearifan lokal Tri Hita Karana. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap: (1) pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa, (2) penerapan model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana, dan (3) posttest untuk mengevaluasi hasil belajar setelah intervensi. Data dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) untuk memastikan distribusi data normal, uji homogenitas untuk memeriksa keseragaman variansi

data, dan uji Paired Samples t-Test untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Analisis deskriptif dan inferensial dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 29.0. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk tingkat sekolah dasar.

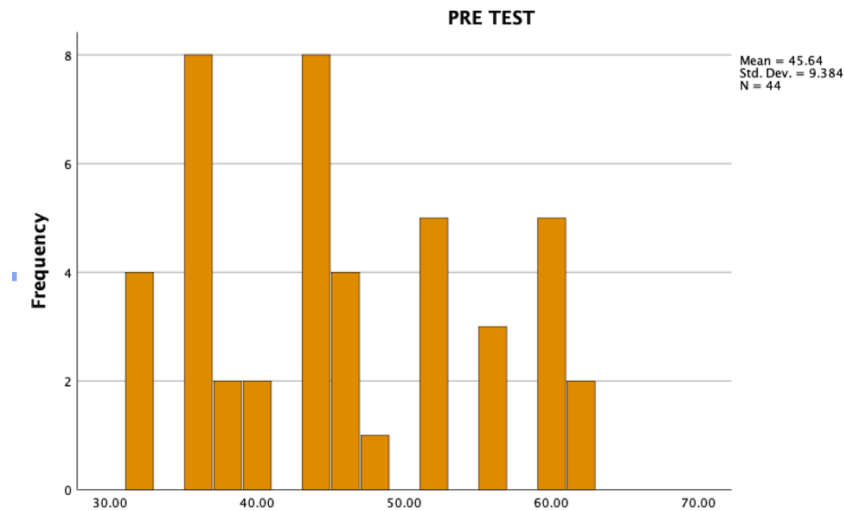
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik paradigma Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana digunakan. Tahap pertama, sebelum model ini digunakan dalam pembelajaran, menghasilkan nilai terendah, sementara tahap akhir, setelah penerapan model ini, menghasilkan nilai tertinggi. Tabel berikut ini menyajikan ringkasan rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi.

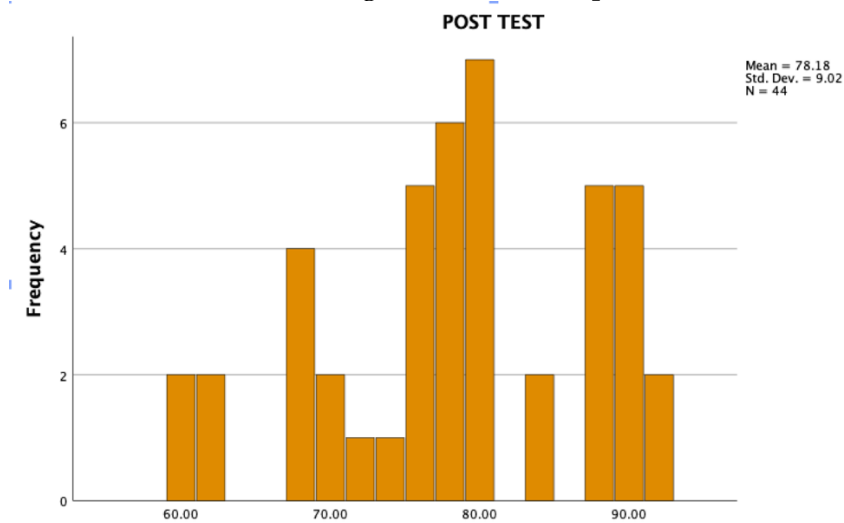
Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang mencerminkan perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran setelah penerapan model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana. Salah satu indikator utama adalah peningkatan hasil belajar akademik siswa. Selain itu, perubahan pada rentang nilai, median, dan mode juga menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perbaikan dalam hasil belajar mereka. Peningkatan ini menunjukkan adanya efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peningkatan motivasi dan partisipasi siswa juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan model ini. Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh peningkatan rasa keterhubungan siswa dengan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan mereka, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana. Indikator lainnya adalah peningkatan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat terlihat dari perubahan sikap mereka, baik dalam hal hubungan interpersonal, tanggung jawab sosial, maupun kepedulian terhadap lingkungan. Pengembangan karakter siswa juga menjadi indikator penting dari model pembelajaran ini. Melalui integrasi nilai-nilai lokal dan spiritual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter positif seperti rasa hormat, empati, dan disiplin. Model pembelajaran ini berhasil mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek emosional dan sosial. Secara keseluruhan, indikator hasil belajar siswa yang mencakup peningkatan hasil akademik, motivasi, keterampilan sosial, serta pengembangan karakter menunjukkan bahwa model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

Berdasarkan data statistik hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana. Pada tahap pretest, nilai rata-rata siswa adalah 45,64 dengan nilai minimum 32 dan maksimum 62. Sementara itu, setelah model diterapkan (posttest), nilai rata-rata meningkat menjadi 78,18 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 92. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai sebesar 32,54 poin. Median nilai pada pretest adalah 44, yang juga meningkat menjadi 78 pada posttest. Mode, atau nilai yang paling sering muncul, pada tahap pretest adalah 36, sedangkan pada posttest bergeser menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kenaikan hasil belajar secara konsisten. Dilihat dari standar deviasi, pada pretest adalah 9,38, sementara pada posttest menjadi 9,02. Variasi ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa pada posttest

sedikit lebih homogen dibandingkan pada pretest. Rentang nilai juga mengalami sedikit peningkatan dari 30 pada pretest menjadi 32 pada posttest, yang mengindikasikan pencapaian yang lebih tinggi pada kelompok siswa. Untuk lebih menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model berbasis Tri Hita Karana, distribusi nilai pretest dan posttest juga ditampilkan dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Hoistogram Data Deskriptif Pretest



Gambar 2. Hoistogram Data Deskriptif Posttest

Hasil uji normalitas data pre-test memiliki sig sebesar $(0.109 > 0.05)$, sedangkan data post-test memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0.053 > 0.05)$. Karena tingkat signifikansi data pre test dan post test lebih besar dari batas yang telah ditetapkan, yaitu 0.05, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil dari uji homogenitas menggunakan homogeneity of variance menunjukkan 0,544 dan hasil signifikansi lebih dari 0,05 yang dimana menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Hasil tes siswa setelah menggunakan pendekatan Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana berbeda secara signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest, yaitu 32,54 dengan standar deviasi 12,85. Peningkatan hasil belajar berada dalam batas yang konsisten dan signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh 95% CI untuk perbedaan rata-rata, yang berada

di antara 28,64 dan 36,45. Nilai signifikan (p -value) untuk uji dua sisi kurang dari 0,001, dan nilai t yang diperoleh adalah 16,797 dengan derajat kebebasan (df) 43. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar disebabkan oleh intervensi dan bukan karena kebetulan, karena nilai p -value secara signifikan lebih rendah daripada ambang batas signifikansi yang sering digunakan (0,05). Oleh karena itu, anggapan bahwa paradigma Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana berhasil meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh data ini. Hal ini menunjukkan nilai dari memperkenalkan strategi pengajaran mutakhir yang memasukkan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum di sekolah dasar.

Data statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada pretest adalah 45,64 dengan rentang nilai dari 32 hingga 62. Setelah penerapan model Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana, nilai rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 78,18, dengan rentang nilai antara 60 hingga 92. Peningkatan rata-rata sebesar 32,54 poin ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Peningkatan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain nilai rata-rata, indikator lainnya yang menunjukkan peningkatan adalah nilai median dan mode. Pada pretest, nilai median adalah 44 dan mode adalah 36, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kisaran nilai rendah. Namun, setelah penerapan model, median dan mode meningkat menjadi 78 dan 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan lebih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana berhasil meratakan hasil belajar di kelas, sehingga tidak ada lagi siswa yang tertinggal secara signifikan.

Uji normalitas yang dilakukan pada data pretest dan posttest menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kedua tes tersebut. Untuk pretest, nilai sig adalah 0,109, sementara untuk posttest, nilai sig adalah 0,053. Dengan kata lain, kedua set data ini tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal, yang memperkuat validitas analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,544, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti variansi antara pretest dan posttest dapat dianggap homogen. Ini menandakan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok (sebelum dan setelah intervensi) memiliki karakteristik penyebaran nilai yang relatif serupa, yang mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati dapat disebabkan oleh penerapan model pembelajaran, bukan oleh faktor eksternal lainnya.

Uji t dengan menggunakan paired samples t -test mengungkapkan bahwa perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest sangat signifikan. Dengan nilai t -hitung sebesar 16,797 dan p -value lebih kecil dari 0,001, yang jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat dari penerapan paradigma Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana. Perbedaan rata-rata sebesar 32,54 dengan standar deviasi 12,85 menunjukkan bahwa perbedaan ini berada dalam kisaran yang konsisten dan signifikan, dengan interval kepercayaan 95% antara 28,64 dan 36,45. Artinya, peningkatan hasil belajar yang diamati dapat dipastikan secara statistik sebagai dampak dari intervensi yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menegaskan bahwa model Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Model ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa. Tri Hita Karana sebagai landasan dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih harmonis, yang mencakup aspek hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Pendekatan ini dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan memperkuat keterampilan sosial serta karakter mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya. Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa model pembelajaran terpadu berbasis nilai-nilai lokal, seperti Tri Hita Karana, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemahaman konsep dan aplikasi materi. Penelitian oleh Santika et al. (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal mereka. Selain itu, Lestari dan Nugraha (2022) menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Penelitian lainnya oleh Yulianti (2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran berdampak pada peningkatan sikap positif siswa terhadap proses belajar serta hasil akademis mereka. Hidayat (2023) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis nilai lokal mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa secara signifikan.

Selain itu, pengenalan strategi pembelajaran yang memasukkan nilai lokal ke dalam kurikulum juga memberikan nilai tambah dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar untuk menghargai dan menjaga tradisi serta nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini bisa meningkatkan kedekatan mereka terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa model Pembelajaran Terpadu berbasis Tri Hita Karana efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata, median, dan mode menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh manfaat dari pendekatan ini. Dengan demikian, model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membantu mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan berbasis nilai lokal dalam pendidikan, yang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, tetapi juga membentuk siswa yang lebih terintegrasi dengan budaya dan lingkungan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, nilai t tabel pada $df = 43$ adalah 2,016, sementara nilai t hitung yang diperoleh adalah 16,797. Dengan demikian, nilai t hitung jauh lebih besar daripada t tabel ($16,797 > 2,016$), dan nilai Sig (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa model Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Seririt. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Diharapkan sekolah dapat lebih banyak mengintegrasikan model pembelajaran inovatif seperti Integrated Learning berbasis Tri Hita Karana, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Sebagai langkah praktis, guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan eksplorasi budaya setempat melalui diskusi kelompok, proyek kreatif, dan presentasi hasil belajar. Guru juga disarankan untuk mendorong kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami serta mengeksplorasi konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Pramesti, D. (2023). Paradigma pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(2), 120-135.
- Aryasa, I. G. (2023). Integrasi nilai-nilai lokal Tri Hita Karana dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Bali*, 11(1), 45-56.
- Astuti, A. (2021). Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran untuk memperdalam ikatan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 13(2), 45-57.
- Astuti, A. (2023). Penguatan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 15-28.
- Dinas Pendidikan Bali. (2023). Laporan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Seririt semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Singaraja: Dinas Pendidikan Bali.
- Fitriani, S. (2021). Penerapan model pembelajaran terpadu berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 67-80.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 211-223.
- Irawan, H., & Susanti, L. (2023). Penguatan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(4), 320-335.
- Lestari, S. & Nugraha, D. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 18(2), 101-117.
- Mulyadi, R., & Sari, R. (2022). Pembelajaran berpusat pada siswa: Meningkatkan kemandirian dan kemampuan problem-solving siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 34-46.
- Nugraha, M. (2023). Pembelajaran kolaboratif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 120-133.
- Rahmawati, T. (2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 14(3), 200-214.
- Santika, N., Dewi, I. N., & Wijaya, K. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bali*, 12(2), 78-89.
- Santoso, B. (2022). Pendidikan dasar bermutu: Strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(4), 450-462.
- Siddiqi, A. (2020). Pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Global*, 9(1), 22-35.
- Sukarno, B. (2005). Pendidikan: Proses pemberian pengalaman dan pengembangan potensi melalui media dan metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 51-62.
- Sutrisno, H. (2023). Pendekatan pembelajaran aktif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*, 9(1), 15-25.
- Wati, L. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 13(2), 89-102.
- Widiantara, G. (2023). Inovasi metode pengajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 16(3), 234-245.
- Widodo, M., & Supriyadi, S. (2020). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3), 98-110.
- Yulianti, A. (2023). Pengaruh nilai Tri Hita Karana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 67-78.